

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak interaksi terjadi ketika berbicara politik terkhusus mahasiswa yang sedang menggebu-gebu membahas politik di sosial media, fasilitas umum, forum sosial. Tidak sedikit pula mereka saling menggunakan kata kata yang baku dan informatif, juga ada yang menggunakan kata spontanitas dan terkesan kasar. Mediasi media juga seolah membuat mahasiswa harus berpikir keras dengan hal-hal terjadi di dunia politik, harus bercondong kemana dan siapa tergantung kebutuhan, dituntut harus berwawasan bahasa dan mengenal nilai dari suatu bahasa dan etika sebagai komunikator sebagai narator politik.

Banyak Mahasiswa yang tertarik dengan politik contohnya seperti M Atiatul Muqtadir atau lebih dikenal sebagai fathur dari BEM UGM jurusan Kedokteran, jurusan lain tapi tertarik untuk berpolitik karena ada beberapa kebijakan yang menurutnya kurang menguntungkan Masyarakat, dan perlu diingat selama dia sebagai *Narator Politik*, dia menggunakan Komunikasi yang bertujuan, komunikasi yang pesan dan kesannya menarik, dan tidak dengan cara kekerasan oleh karena itu dia menjadi sangat cocok untuk dijadikan pedoman pemula berpolitik.

Mahasiswa tersebut harus diedukatif melalui pakar politik maupun panduan berpolitik dengan penggunaan bahasa dan komunikasi yang baik agar terhindar dari kesalahan berkata-kata dan pembahasaannya.

Aspek berpolitik paling utama buat manusia maupun makhluk sosial ialah

bahasa, di dalam bahasa pula terdapat berbagai komponen dan terstruktur berkelompok pula memiliki makna tertentu, perpaduan suara yang terkombinasikan ke dalam frasa frasa, klausa klausa serta pula kalimat kalimat, serta penunjukan pada objek bahasa yang selaku perlengkapan komunikasi.

Bahasa selaku transportasi komunikasi, serta pastinya bertabiat netral, ataupun dapat diucap penggunaan katanya dapat diolah menjad kata yang sifatnya baik ataupun tidak baik, artinya juga pula berbeda bila pengertiannya yang abstrak ataupun tidak jelas kata penggunaannya, paling utama pada golongan ataupun partai politik yang berkuasa, perihal terburuknya umumnya penguasa hendak menyembunyikan kenyataan yang tidak mengasyikkan pada masyarakatnya.¹

Politik dan bahasa adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, padahal keduanya dapat dilihat dalam dua jenis hubungan. Pertama, *Hubungan Kordinatif*, di dalam hubungan ini politik dan bahasa saling berinteraksi dan juga saling membutuhkan yang pertama disebut (politik bahasa). Kedua, *Hubungan Subordinatif*, hubungan ini menjadi subjek serta yang lain jadi objek. Salah satu pihak bahasa bisa dijadikan rancangan kebijakan, serta target kajian politik sehingga politik jadi subjek serta bahasa jadi objek pada kasus lain, ujaran politik yang membuat dan perilaku pengungkapan politik menjadi gejala dan sasaran kebahasaan sehingga dalam kasus ini politik menjadi objek dan bahasa menjadi

¹Nasution, Zuhri. *Bahasa sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Rangka Mempertahankan Kekuasaan*, (Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia. Vol.1 No.3), h.1.

subjek atau juga dapat disebut sebagai bahasa politik.²

Bahasa perlu juga memperhatikan bagian terpentingnya makna, nilai bahasa, tetap dijadikan sebagai tolak ukur, tutur sejarah mengatakan bahwasannya peralihan ruang lingkup manusia, dibangun melalui makna, nilai bahasa. Dan sangat memprioritaskan makna dan nilai tersebut, begitu juga bahasa dipakai untuk menyiratkan suatu kebenaran dalam berbicara, terlebih komunikasi politik. Bahasa dapat muncul untuk mengoreksi segala proses berpikir manusia serta doktrin, Penggunaan bahasa dalam konteks politik yang sering dilapangan, sangat membutuhkan seorang penguji bahasa atau komunikator bahasa agar menelaah problem bahasa secara detail untuk melihat bahasa yang kompleks di dalam berkomunikasi.³

Komunikasi politik aktivitas manusia yang tak lepas dari kegiatan politik, dalam meningkatkan bahasa orang yang terkait melakukan aktivitas politik, ada pada tingkatan hubungan antar opini yang berkembang melalui suprastruktur ataupun infrastruktur, komunikator politik harus paham dengan isi, tujuan, dan kemauan berpolitik akan hal penyampaian opini opini publik khalayak ramai, dan juga harus terstruktur parsial antara komunikasi maupun bahasa berpolitik.

Komunikasi politik mempertunjukkan berbagai contoh. pertama, dalam pentas politik membutuhkan peranan yang tidak terbawa emosional pribadi, dalam setiap penyampaian opini maupun argument yang bersifat material dan moral. Karena peran seorang yang berpolitik menjadi acuan komunikator politik. Kedua,

²Rahardja, Mudjia. *Politik Bahasa Dan Bahasa Politik (Bahasa dalam Praksis Politik di Indonesia)*. Ulul .Albab. Vol. 5 No. 1. h. 84.

³Purwanti, Christina. Peran Bahasa dalam Komunikasi Politik, (*Jurnal Visi Komunikasi*. Vol. 19. No. 02), h. 3.

seorang penyampai opini atau argument hendaknya dapat mengembangkan jaringan berisi informasi personal ataupun interpersonal pada ikon simbol orang politik. Pesan komunikasi dapat menyentuh atau mengenai target, berbagai pola atau jenis perpolitikan dalam masyarakat, atribut dari seseorang yang berpolitik.⁴

Komunikasi bersumber pada pola dan pesan yang terlibat di dalam komunikator, efektifnya komunikasi tidak dapat dipisahkan dari integritas yang kredibel dipercayanya sumber informasi dan betul betul kompeten terhadap akurat nya. Saat terjadinya komunikasi, integritas tersebut menunjukkan solusi atau inovasi agar para pendengar cepat tanggap, dan bergerak semaksimal mungkin, kepercayaan masyarakat kepada komunikator ada di dalam anggapan bahwasannya komunikator harus bisa mempengaruhi atau menangani penuh forum, secara personal mampu untuk menggerakkan kehendaknya melalui opini maupun interaksi sosial yang dibuat untuk khalayak ramai seperti masyarakat.

Pelopor komunikator tersebut membawa perubahan signifikan akan masyarakat, kemudian masyarakat akan menilai dari pembahasan, sehingga terjadilah dampak yang penuh dukungan, dan itulah yang disebut dapat menangani atau menguasai forum yang begitu jelas.⁵

Jalannya komunikasi politik berfokus mencapai target ke publik secara luas, yang arahnya tidak jauh berbeda dari bahasa politik yaitu penguasa kepada rakyatnya, agar terjalankannya komunikasi terjadi paradigma yang menyertai yaitu *linear* (satu arah), *konvergensi* (dua arah). Memahami komunikasi politik

⁴Slamet, Adiyana. *Pengertian dan Model Komunikasi Politik*, (Bandung: UNIKOM, 2017), h. 2.

⁵ Susanto, *Komunikasi Politik Pesan, Kepemimpinan dan Khalayak*, (Jakarta: Mitra Wacana Medika, 2013). h. 2.

ialah berasal dari negosiasi, antar pemerintahan dengan para masyarakat dan juga kebijakan kebijakan tertentu. Contohnya adalah realitas sosial yang terjadi hanya sekedar pentas sandiwara, mempersiapkan peran, peraturan dan skenario.⁶

Komunikasi politik ialah hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan politik *modern kontemporer*. Partai - partai politik, para politisi, serta pemerintah sesuatu negeri ialah kelompok yang sangat kerap melaksanakan komunikasi politik. Dalam konteks yang luas, komunikasi politik diterapkan oleh lembaga - lembaga non pemerintah, LSM dan kelompok- kelompok radikal. Ringkasnya, banyak elemen warga mau mengemukakan pandangan- pandangan politik serta ideologinya dan juga kegiatan komunikasi politik hendak terus dilakukan.

Aspek yang meningkatkan komunikasi politik di Negara ialah sebuah hal yang lumrah dalam aktivitas kehidupan masyarakat Indonesia, penelusuran dari zaman ke zaman media paling *trend* dalam berkomunikasi ialah dari sosial media, dan eksplor pemberitaan.

Ruang lingkup pengambilan bahasa dan komunikasi ialah bertujuan untuk memperbaiki etos dari wawasan mahasiswa dalam berbahasa dan komunikasi terkhusus di bidang politik, aspek pengambilan pengelolaan makna dan nilai-nilai dari bahasa tersebut.

Adapun pengambilan latar belakang diatas karena terbitnya bibit mahasiswa yang kurang baik dalam berbahasa dan komunikasi, contohnya berkata kasar, penuh dengan kata kata menyudutkan, tidak mengerti perasaan lawan

⁶Ida, Rachmah dan Subiakto, Henry. *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. (Jakarta: Kencana,2012), h. 11.

bicara yang terkesan merendahkan dan juga menggunakan pembahasaan yang masih jauh dari kata EYD (ejaan yang disempurnakan) di dalam forum diskusi, sosial dan juga organisasi organisasi yang berkaitan dengan politik.

Oleh sebab itu bahasa dan komunikasi peranan penting harus tertata sedemikian rupa untuk kemaslahatan umat sesama dan terbitnya saling membutuhkan yang menimbulkan rasa berintelektual tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat dan pemahaman berpolitik Mahasiswa di Kelurahan Kenangan?
2. Apakah bahasa dan komunikasi bisa dijadikan sarana pemahaman politik?
3. Bagaimana bahasa dan komunikasi sudah menjadi sarana pemahaman politik yang baik dan benar?

C. Tujuan Penelitian

Penjelasan rumusan masalah yang tertera, bahwa tujuan pada penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui relevan pola pikir di kalangan mahasiswa lebih *open minded* (berpikir terbuka), untuk mengungkapkan aspirasi secara aktual terkhususnya ahli dalam berbahasa dan juga komunikasi. Tentang politik di kalangan Mahasiswa di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Menjadikan bahasa dan komunikasi menjadi sarana pemahaman politik yang baik dan benar di kalangan Mahasiswa

3. Untuk meningkatkan *prespektif* komunikator yang *edukatif*, lugas terkhusus di bidang Politik.
4. Mengembangkan minat berpolitik Mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini bisa membantu mengembangkan, meningkatkan ilmu pengetahuan tentang politik, bahasa dan juga komunikasi. Penulis juga berharap penelitian ini terus berjalan sampai ke tahap maksimal, teruntuk mahasiswa yang berada di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan sehingga dapat mengaplikasikan di kehidupan dalam menentukan pilihan tertentu dan juga kebijakan kebijakan yang berlandaskan politik dan khususnya dapat berbahasa dan berkomunikasi yang lebih fasih dalam mengenal frasa frasa, nilai dan majas per kata dari bahasa tersebut.

Masyarakat juga diharapkan lebih memberanikan diri untuk mengungkapkan aspirasi, sebagai komunikator yang handal dan juga dipercaya sebagai penyampai informasi yang benar-benar aktual tanpa ada sedikitpun manipulasi atau kebohongan.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan juga masyarakat, agar menjadi pemberi opini - opini yang aktual tanpa ada kemunafikan, pembohongan dan bisa bertutur kata yang indah tanpa membual, terkhususnya mahasiswa yang sudah terdidik untuk menyampaikan kebenaran.

E. Metode penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif, pengumpulan data informasi berlatar alamiah dengan

penafsiran yang terjadi, dimana si peneliti adalah sebagai kunci pemegang suatu diskusi. Pengambilan representatif (*ilustrasi*), dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.

Purposive adalah cara pengambilan secara selektif atau subjektif dimana mengandalkan penilaian terpilih untuk berpartisipasi. *Sampling snowball* adalah metode untuk mengidentifikasi, terus menerus melalui gambar seperti *sociogram* dan juga dihubungkan dengan garis garis.⁷

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Data diambil lalu menyatukan setiap kata-kata yang terucap, dengan menggunakan tanya jawab antar narasumber dan penanya untuk menjelaskan informasi yang dibutuhkan dari Mahasiswa Kelurahan Kenangan dan meneruskan fakta akar permasalahan.

Berikut tata cara wawancara terbagi dua jenis:

- 1) Wawancara Terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan sangat terencana juga penuntun dari berbagai pertanyaan yang telah disiapkan.
- 2) Wawancara Tidak Terstruktur yaitu wawancara yang kejar tayang (dimana tidak berpacu pada penuntun melainkan secara langsung tanpa ada persiapan).

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan penuh secara langsung, dan lebih detail agar mendapatkan informasi yang terkait dari Mahasiswa.

⁷Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 8.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data cara penggunaannya diamati secara langsung dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber primer diperoleh dengan perseorangan dan terlibat langsung seperti tokoh politik, pemuka agama, Masyarakat dan Mahasiswa dan Mahasiswi Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah data yang dihimpun diolah lalu menyuguhkan yang disajikan melalui jurnal, repository dan lain sebagainya. Sumber ini juga diperoleh dengan cara *documenter* dan buku buku atau referensi ilmiah, pendapat pendapat ilmunan, fatwa ulama dan juga literatur.

c. Sumber Tersier

Tersier adalah penjelasan lengkap dari data sumber primer dan sekunder. Adapaun tersier di dalam penelitian adalah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik menggunakan *EYD* dan ensiklopedia umum dan Islam.⁸

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di daerah Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan.

4. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mengumpulkan gabungan dari

⁸Chariri, Anwar, Tesis: “*Views Bubakan Community Leaders Against Tradition In Walimatur ‘Ursy.*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, tt), h 33-34.

informasi informasi yang sudah diperoleh dan terstruktur sehingga menjadikan kesimpulan, di dasarkan pada waktu uraian pengamatan, dan menalaah yang terjadi di dalam penelitian.

5. Teknik Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data, meliputi uji kredibilitas, siklus pengamatan, ketekunan, analisis kasus, pencantuman referensi, dan konfirmabilitas.⁹

6. Pemeriksaan Kesimpulan

Setelah semua data dan informasi penelitian terkumpul, sesudah itu akan mulai membentuk kesimpulan sah, Proses pemeriksaan ulang ini bertujuan membuat pandangan realitas umum dengan keakuratan tanpa ada hal hal yang kurang, sangat sangat diperhatikan dan membuat penelitian ini menjadi data data valid.

F. Kajian Terdahulu

Adapun rincian tinjauan sebelumnya, menjelaskan bahasa dan komunikasi di dalam perpolitikan yaitu:

1. Jurnal yang berjudul *Politik bahasa bahasa politik*. Hubungan erat bahasa dan komunikasi, era demokrasi sangat membutuhkan komunikasi yang intensif baik secara garis lurus maupun menyamping. Dipergunakan sebagai media bentuk ambigu. Bahasa menjunjung tinggi politik yang mengedepankan masyarakat dari pada tutur dengan menaati hukum yang berlaku di undang undang.¹⁰

2. Jurnal yang berjudul *Komunikasi politik di era media sosial*.

Keuntungan bisa diambil dari mana saja bahkan dari sosial media, ada yang

⁹Mekarisce, Arnild. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". J. Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vo1.12. No. 3. h. 1.

¹⁰Palopo, Stain. *Politik Bahasa Bahasa Politik*. (IAIN Palopo), h. 61.

sebagai ajang menampilkan tokoh politik, dikarenakan sosial media adalah termasuk sebagai alat yang harus di perhatikan karena sebagai salah satu cara berkomunikasi milenial dengan partisipan maka kandungan pesan harus sampai ke perasaan sebagai bentuk sukses dalam komunikasi yang mengenai target. Dalam berbahasa kata baku atau ejaan yang disempurnakan harus turut serta, itu menunjukkan intensitas sebagai orang yang berintelektual.¹¹

3. Skripsi *Peran Bahasa dalam Komunikasi*. Bahasa bukan hanya sebagai tata bahasa, bahasa membawa berbagai aspek hal sebuah komunikasi dinamakan politik komunikasi. Bahasa juga bisa dibilang sebagai ekspresi emosional dari si komunikator secara perorangan atau juga bisa ber-grup, maka bahasa sebagai ujung tombak kekuasaan. Dalam kehidupan sosial dengan publik.¹²

4. Penelitian yang berjudul *Bahasa sebagai alat komunikasi politik dalam rangka mempertahankan kekuasaan*, menjelaskan bahasa merupakan kekuatan yang berperan penting untuk mendapatkan interaksi sosial melalui ikatan sosial, yang saling membutuhkan. Bahasa sebagai alat komunikasi, dan pada dasarnya bersifat netral. di komunikasi, bahasa bisa digunakan arah tujuan ke tujuan yang baik dan tidak baik, dalam penggunaan oleh pihak tertentu. Dalam komunikasi juga bahasa berperan tidak berpihak pada penguasa yang membawa perubahan dan menjadikan kerakyatan berkomunikasi.¹³

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian diatas adalah ingin

¹¹Anshari, Faridhian. “*Komunikasi Politik di Era Media Sosial*”. Jurnal Komunikasi Vol.8. No.1, h. 98.

¹²Purwanti, Christina. *Peran Bahasa dalam komunikasi politik*. (Jurnal Visi Komunikasi Vol. 19. No. 02), h. 13.

¹³Nasution, Zuhri. *Bahasa sebagai alat komunikasi politik dalam rangka mempertahankan kekuasaan*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia, Vol.1 No.3. h. 18.

mencari berbagai aspek peran yang lebih mengenai Mahasiswa terhadap politik dan mengetahui seberapa penting apa politik di kehidupan sehari-hari dengan berbagai pandangan dari mahasiswa dan mahasiswi di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan. Masalah yang kompleks dari berbahasa yang baku dengan EYD, komunikasi yang bisa mengenai perasaan para partisipan, dan sosial media sebagai wadah penyampai atau transportasi politik, sebab akibat terjadi jika bahasa dan komunikasi digunakan dengan tidak sebenar-benarnya maka Politik pun bisa masuk ke ranah sisi gelapnya.

G. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan terstruktur, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, Membahas tentang landasan teori Politik, Komunikasi Politik, Partisipan Politik.

Bab III, Membahas tentang observasi penelitian, sejarah wilayah, geografis wilayah, penduduk.

Bab IV, Pada bab ini penulis ingin menyampaikan cara pandangan mahasiswa mahasiswi tentang politik kelurahan dimulai dari pengetahuan politik, peran bahasa dan komunikasi sebagai sarana politik dan efektivitas terhindar dari distorsi.

Bab V, Berisi kesimpulan, saran dan kritik yang membangun beserta tinjauan pustaka.